

# **PENERAPAN METODE TIME OUT PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ISLAM SEMESTA KHATULISTIWA**

**Cici Darma, Marmawi, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, Pontianak

Email : [cicidarma17@gmail.com](mailto:cicidarma17@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the application of the Time Out Method in group A children in the Equatorial Islamic Kindergarten. The Time Out method in question is to stop children aged 3-5 years from the activities they are doing. Usually the child will sit in a predetermined special place where 3-5 years old children may not leave the place before the specified time is up. The goal is to make children calmer, so that we as parents or caregivers are easier to talk to. Time Out's punishment has a good effect on children. Of the 11 research objects, the researcher focused the research on 1 (one) child who often received time out from the teacher due to the child's behavior. Data collection tools used by researchers are Observation Guidelines, Interview Guidelines, Archives or Documents, and Field Records. Data analysis in this study uses Qualitative Data Analysis. The results of the study are presented in the form of document attachments in the form of interviews with the Principal and Teachers of the Semsta Khatulistiwa Islamic Kindergarten and photos that are evidence in the study. The results showed that giving children time out provided learning for children to self-reflect in controlling emotions.*

**Keywords: Time Out Method.**

## **PENDAHULUAN**

*Time Out* merupakan metode yang dikenal luas untuk mendisiplinkan dan menyisihkan anak untuk mendapatkan penguatan positif metode ini bisa digunakan di kelas, memberikan anak waktu untuk mendinginkan kepala, meredam emosi, dan memikirkan apakah perilakunya benar atau salah secara efektif bagi anak pada kelompok A karena metode *Time Out* sangat membantu untuk mengajarkan akibat yang ditanggungnya. Jika ia terus bertingkah dan ia akan tahu bahwa orang tua atau guru yang pegang kendali.

Fungsinya yang mampu menyalurkan rasa marah dan keluar dari situasi negatif menuju ketenangan tanpa cara-cara yang emosional dan *Time Out* maksudnya

mengisolasi (menyendirikan) anak dalam suatu ruang atau tempat selama waktu tertentu. Anak 'dikeluarkan' dari aktivitas sosial (aktivitas bersama orang lain) yang sebelumnya sedang ia nikmati, dan diperintahkan untuk tinggal menyendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemberian *Time Out* pada anak juga dapat diartikan sebagai teguran atau hukuman secara halus dengan memberikan kesempatan waktu dan kesempatan kepada anak untuk mengambil nafas sejenak dan belajar menenangkan dirinya sendiri, belajar mengintrospeksi diri sendiri atas kesalahan yang telah dilakukan dan memberikan pembelajaran pada anak untuk mengerem dirinya sendiri sebelum emosi anak lepas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta informasi yang diperoleh dari guru-guru di TK Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pembelajaran dengan metode *Time Out* dan mengungkap permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian ilmiah melalui bentuk skripsi dengan Judul “Penerapan Metode *Time Out* Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak”.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah ”Penerapan Metode *Time Out* pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak”.

### **Rumusan Masalah**

Pernyataan Umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *time out* pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak?

### **Masalah Khusus**

Dari pertanyaan umum di atas terdapat beberapa pertanyaan khusus yang dikaji yaitu sebagai berikut :  
Bagaimana menyeleksi perilaku spesifik yang akan dirubah melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-

kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak?

a)Bagaimana cara guru memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak ?  
b)Bagaimana meminimalkan penyebab timbulnya perilaku yang mendapat hukuman menggunakan metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak ?  
c) Bagaimana penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas melalui metode *Time Out* pada Kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak ?  
d)Bagaimana Pelaksanaan Metode *Time Out* dengan langkah dan aturan main yang jelas pada kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak?

### **Tujuan**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan memperoleh informasi tentang penerapan metode *Time Out* pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Time Out* pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak. (a) Mendeskripsikan cara guru menyeleksi perilaku spesifik yang akan dirubah melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak? (b)Mendeskripsikan cara guru memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak? (c)Mendeskripsikan cara guru meminimalkan penyebab timbulnya perilaku yang mendapat hukuman menggunakan metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam

Semesta Khatulistiwa Pontianak? (d) Mendeskripsikan penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak? (e) Mendeskripsikan pelaksanaan Metode *Time Out* dengan langkah dan aturan main yang jelas pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak?

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk dunia pendidikan anak usia dini khususnya dalam penerapan metode *Time Out* dalam mendisiplinkan anak. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama ini perkuliahan serta dapat tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang Penerapan Metode *Time Out* pada anak kelompok A.

### **Metode Time Out**

Berdasarkan penelitian metode *Time Out* yang dimaksud adalah menghentikan anak usia 3-5 tahun dari aktifitas yang sedang dilakukannya. Biasanya anak akan duduk di satu tempat khusus yang sudah ditentukan sebelumnya dimana anak 3-5 tahun tidak boleh meninggalkan tempat itu sebelum waktu yang ditentukan habis. Tujuannya adalah membuat anak lebih tenang, sehingga kita sebagai orang tua atau pengasuhnya lebih mudah untuk mengajaknya bicara. hukuman *Time Out* memiliki efek yang baik bagi anak.

### **Teknik Yang Digunakan Guru dalam Metode Time Out**

Ray Levi, Bill O'hanlon bersama Tyler Norris Goode (2002 : 234-244) menyatakan *Time Out* menampakan sebuah hukuman penerapan *Time Out* ialah anak-anak perlu tahu batas mereka cenderung menguji orang tua dan

pendidik setelah aturan ditetapkan, kalau anak diberi *Time Out* akibat melanggar aturan namun berhasil bebas dari hukuman tersebut.

Menurut Ibnu Hasan Najafi (2006:247) kebiasaan menggunakan kata-kata buruk merupakan kekurangan seorang dengan kebiasaan buruk seperti itu tak akan pernah mampu menjadikan pemimpin, anak yang biasa berkata buruk dikarenakan ayah atau temannya punya kebiasaan buruk semacam itu.

Permendikbud (2016:45) peluk dan rangkul, gendong dan belai anak pada saat tertentu anak- anak kita memerlukan, rangkulan, dan belaian kita agar mereka merasa aman, disayayangi, dan didukung, berikan pujian atas hal – hal positif yang akan kita lakukan sesuai porsinya, berikan umpan balik terhadap pujian yang diberikan jika memang diperlukan.

### **Tujuan Metode Time Out**

Menurut Sal Savere (2001 : 161) *Time Out* (menyetrap) adalah sebuah untuk memperbaiki kenakalan, *Time Out* salah satu bentuk hukuman ringan yang ampuh gunakan *Time Out* dengan niat dan perencanaan aturlah *Time Out* jauh hari sebelumnya, ini akan mengajar anak- anak bagaimana cara meramalkan akibat-akibat perilaku mereka dan bagaimana membuat keputusan-keputusan yang lebih baik, gunakan *Time Out* secara konsisten, setiap kali terjadi perilaku yang diprioritaskan, gunakan *Time Out*, bersikaplah tenang dan menguasai situasi bila sedang menggunakan *Time Out*.

### **Manfaat Metode Time Out**

Anak terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang disiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten pada tahap ini mengetahui berbagai macam tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang diikuti sanksi positif serta pelanggaran yang diikuti sanksi negatif. Tingkah laku menolong dilakukan karena diharapkan menjadi

orang baik dimata orang lain orientasinya dan menyenangkan orang lain.

*Menurut Ray Levy, Bill O' Hanlon & Tyler Norris Good (2001: 212-115) Successful inclusive education happens primarily through accepting, understanding, and attending to student differences and diversity, which can include the physical, cognitive, academic, social, and emotional. This is not to say that students never need to spend time out of regular education classes, because sometimes they do for a very particular purpose—for instance, for speech or occupational therapy. But the goal is this should be the exception.*

Pendidikan inklusif yang berhasil terjadi terutama melalui penerimaan, pemahaman, dan memperhatikan perbedaan dan keragaman siswa, yang dapat mencakup fisik, kognitif, akademik, sosial, dan emosional. Ini bukan untuk mengatakan bahwa siswa tidak perlu menghabiskan waktu di luar kelas pendidikan reguler, karena kadang-kadang mereka melakukannya untuk tujuan yang sangat khusus — misalnya, untuk terapi wicara atau pekerjaan. Tetapi tujuannya adalah ini harus menjadi pengecualian.

Dengan hukuman dapat mengubah suatu perilaku negatif dan mengajarkan pengambilan keputusan yang lebih baik, hukuman (*Time Out*) ini paling manjur kalau ditentukan sebelumnya dan direncanakan, dan hukuman tidak berhasil baik bila dilakukan sebagai suatu reaksi mendadak dan memperturutkan dorongan hati, dapat membatasi anak-anak karena kenakalan merupakan bentuk hukuman yang populer.

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Time Out***

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak kemampuan yang dimiliki setiap anak biologis dan genetis tidaklah sama, begitu besarnya pengaruh lingkungan pada perkembangan seorang anak. Hati adalah kerajaan dalam tubuh, dari kerajaan hati

itulah perintah datang untuk melakukan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, sabar mengendalikan hati adalah perbuatan yang baik dan terpuji.

### **Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Time Out***

Dalam penggunaan metode *Time Out* guru senantiasa menghadapi anak yang tidak mau di setrap (*Time Out*) apalagi menghadapi anak pembangkang anak yang tidak bisa mengikuti aturan dengan baik, ia selalu saja mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini untuk menghadapi agar tidak melukai temannya, mengingatkan anak agar bersikap dengan baik dan kenakalan yang guru ingin hentikan kenakalan harus yang guru pilih harus spesifik agar kendala yang dihadapi segera berakhir namun tidak bisa di pungkiri anak hanya mendengar pada saat itu saja setelahnya mereka tidak peduli.

Dan jika anak lebih besar yang menolak untuk disetrap dan berilah waktu semenit untuk berpikir, baru ambillah sesuatu yang dia senangi, berteriak, merengek dan ngamuk, anak-anak meraung-raung, merajuk, dan mengamuk untuk memadamkan apa yang mereka inginkan.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014:2) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan secara apa adanya tentang penerapan metode *Time Out* pada anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa.

### **Pendekatan penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan paradigma dalam memandang suatu realita fenomena gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit dalam penelitian ini yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, obyek yang dilihat sebagai suatu yang kongkrit dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, tidak berubah dapat diverifikasikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, langsung ke sumber bertitik tolak pada penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Melalui metode ini penelitian bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan metode *Time Out* dalam lingkungan belajar pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.

### **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, lokasi dalam penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak

### **Waktu Penelitian**

Observasi penelitian tentang penerapan metode *Time out* ini dilakukan selama 1 (satu) bulan, dimulai dari tanggal 26 Juli 2018 sampai dengan tanggal 24 Agustus 2018 di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.

### **Subjek penelitian**

Subjek yang akan diteliti adalah :  
(a) Guru kelas kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak yang akan di observasi tentang

penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran. (b) Guru pendamping kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak yang akan di observasi dan di wawancara tentang penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran.

### **Teknik dan Alat pengumpulan Data** **Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu: Berdasarkan peneliti dapat melihat secara langsung apa dan bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Disini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif kepada guru di kelompok A Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak mengamati keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas. Peneliti menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan agar sistematis yang dilakukan oleh peneliti agar informasi serta gejala-gejala yang tampak sesuai dengan yang dialami selama penelitian berlangsung.

### **Teknik Wawancara**

Esterberg (2002) (Dalam Sugiyono 2015 : 72) menyatakan dalam definisinya sebagai "*interviewing is at the heart of social research, if you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*".

Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini adalah proses dialogis antara peneliti dan guru kelas A untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-

kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab atau bercakap-cakap secara tatap muka untuk membahas suatu topik tertentu.

### **Teknik Studi Dokumenter**

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Nana Syaodih Sukmadinata (2011:221) teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah anak didik, proses penjumlahan, stuktur TK, denah TK, dan dokumen-dokumen penunjang dalam proses penelitian ini.

### **Alat Pengumpulan Data**

#### **Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati guru dalam penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran pada anak.

#### **Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan untuk mengumpulkan data atau informasi. Wawancara akan dilakukan kepada guru terkait dengan penerapan metode *Time Out* dalam kegiatan pembelajaran dimana peneliti

membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru.

### **Dokumentasi**

Merupakan alat pengumpulan data, yaitu berupa catatan hasil yang diperoleh baik berupa arsip - arsip TK serta dokumentasi dari sekolah yang berkaitan dengan penelitian seperti, profil sekolah, data, guru, foto-foto, video saat proses pembelajaran.

### **Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data sering dilakukan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, penelitian akan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam instrumen penelitian kualitatif, Liconln and Guba (Sugiyono 2015 :60) menyatakan bahwa :

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human instrument has been used extensively in early stages of inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.*

Instrumen pilihan dalam pertanyaan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan dalam fase-fase berikutnya dari penyelidikan, tetapi instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal inquiri, sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data yang dimiliki instrumen manusia.

### **Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi

kode atau tanda, megategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

**Menyeleksi perilaku spesifik yang akan dirubah melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak diketahui dalam menyeleksi perilaku anak yang akan dirubah melalui penggunaan metode *Time Out*, guru melakukan penyeleksian perilaku pada awal tahun ajaran dimulai. Guru mengawasi dan mempelajari setiap aktivitas anak dalam bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, terhadap teman sebaya dan guru. Seiring waktu, karakter dan perilaku secara perlahan akan muncul dan mudah untuk dikelompokkan ke dalam Catatan Kepribadian Siswa (Andekdot *Record*) milik Guru Kelas.

**Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif melalui metode *Time Out* pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas kelompok A mengenai memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, dimana guru menciptakan sebuah kondisi tertentu untuk memunculkan perilaku anak, sehingga dapat diberi penguatan ketika anak melakukan perilaku positif menggantikan perilaku yang tidak diharapkan. Artinya, orang tua atau guru harus mampu menciptakan sebuah situasi yang memungkinkan anak berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan situasi untuk memunculkan perilaku negatif.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak berdasarkan bukti dokumentasi dan hasil wawancara, guru menyediakan kesempatan untuk anak bermain karena dengan bermain adalah cara terkuat untuk melepaskan energi dan mengekspresikan kondisi-kondisi emosi anak lewat fantasi dan permainan didalam diri anak.

**Meminimalkan penyebab timbulnya perilaku yang mendapat hukuman menggunakan metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Melalui permainan guru dapat meminimalkan perilaku negatif pada anak dengan menumbuhkan sikap kebersamaan dan menekan sifat egois anak, mengamati dan mengawasi, serta memberikan nasehat bila perilaku negatif anak muncul. Guru memberikan pengertian kepada anak bagaimana cara bersikap dan berperilaku terhadap teman pada saat bermain bersama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, diketahui bahwa dalam perilaku yang sering anak lakukan yang diberikan *Time Out* saat membuat kesalahan dan guru melatih anak agar mengungkapkan perasaannya saat anak merasa jengkel saat membuat kesalahan, anak sudah bisa menerima kesalahan yang dan menjalankan hukuman dengan baik yang diberikan oleh gurunya dan mau meminta maaf atas apa yang anak lakukan terhadap temannya, menolong jika diminta pertolongan, disiplin dan tanggung jawab kepada anak.

**Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu guru kelas A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak bahwa dengan menggunakan metode *Time Out*, guru dapat menghindari dalam menggunakan hukuman fisik terhadap anak seperti memukul, mencubit, menyentil dan juga hukuman non fisik seperti membentak mengancam, dan memermalukan anak. Hukuman tersebut tidak efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang baik walaupun dengan maksud untuk mendisiplinkan anak.

Melalui metode *Time Out*, guru akan lebih mudah mendekati, menjelaskan dan membimbing anak untuk memahami bagaimana seharusnya anak bersikap dan menanggapi keadaan sekelilingnya. Membiasakan anak untuk berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar mereka.

#### **Pelaksanaan Metode *Time Out* dengan langkah dan aturan main yang jelas pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, guru memberikan anak peringatan terlebih dahulu menarik anak untuk duduk di kursi *Time Out* dan menempatkan mereka pada sudut diam, tentunya bukanlah hal yang bijak. Sebab seringkali anak-anak belum paham betul bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebuah kesalahan.

Penerapan yang dilakukan guru di kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak sangat jelas dan membuat anak merasakan belajar dari kesalahan yang ia lakukan dalam hal menyakiti temannya yang lelaki maupun perempuan, dan perilaku yang tidak sopan terhadap guru dan temannya. Memberi kesempatan bagi anak untuk memikirkan tindakannya, kesalahannya

dan bagaimana cara mereka memperbaiki kesalahan itu

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Menyeleksi perilaku spesifik yang akan dirubah melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Setiap anak memiliki karakteristik dan perilaku yang beragam, karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, dan kehendak sendiri yang kesemuanya merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya. Selain itu, perilaku anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam setiap aktivitasnya, secara perlahan dapat menumbuhkan perilaku negatif pada anak. Dan sebaliknya, sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya perilaku positif pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penyeleksian perilaku anak pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, guru menggunakan beberapa strategi dalam mengelompokkan atau menyeleksi perilaku anak terhadap lingkungannya dengan tujuan mempermudah mengembangkan potensi anak, adapun strategi yang diterapkan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak adalah sebagai berikut : (a) Guru di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak mengajak anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Guru mengajak anak-anak terlibat aktif dalam permainan sehingga mereka menjadi akrab dan mengenal lebih dekat antara satu dengan lainnya. Dan yang perlu diperhatikan adalah tanamkan kepada anak untuk mentaati aturan yang berlaku



dalam permainan tersebut. (b) Guru di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak mengajari anak untuk mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada. guru menciptakan permainan dengan menggunakan stiker simbol *emoticon* untuk mewakili ekspresi sedih, senang, antusias ataupun kecewa. Simbol tersebut bisa digunakan anak dalam mengekspresikan dan belajar untuk mengenali perasaan mereka. (c) Guru di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak membiasakan anak untuk menghargai teman lain. Bentuk penghargaan anak kepada teman dengan cara membangun kesadaran untuk menghormati hak orang lain. Seperti menghormati pendapat teman yang mungkin berbeda, memberi pujian pada karya teman. Diharapkan dengan anak terbiasa menghormati orang lain nantinya secara perlahan akan menimbulkan sikap empati dan toleran sejak dini. (d) Guru di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak menumbuhkan sikap kerjasama dengan teman. Kerjasama yang tercipta antar anak akan menumbuhkan pula rasa ingin selalu berbagi dengan teman. Banyak hal yang bisa dibagi antara anak dengan temannya. Misalnya berbagi mainan, makanan ataupun minuman.

**Memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Bimbingan perkembangan anak merupakan usaha pemberian bantuan kepada anak hingga memunculkan potensi perkembangan pada anak. Pada bimbingan perkembangan lebih menitikberatkan pada kebutuhan, kekuatan, minat dan informasi yang berkaitan dengan tahapan perkembangan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan program pendidikan. Bimbingan yang merupakan bagian

integral dari pendidikan dikarenakan tujuan akhir dari bimbingan dan pendidikan pada dasarnya sama, yaitu mencapai kedewasaan atau perkembangan yang optimal.

Di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, guru menciptakan kondisi tertentu untuk memaksimalkan perilaku anak ke arah positif. Dari hasil penelitian, adapun strategi guru dalam menciptakan kondisi yang baik dalam mengarahkan perilaku anak ke arah positif.

**Meminimalkan penyebab timbulnya perilaku yang mendapat hukuman menggunakan metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi salah satu penyebab anak berperilaku negatif. Orang tua yang terlalu menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang berprestasi, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Karena tingginya tuntutan orang tua, maka anak yang masih ingin banyak bermain menjadi tertekan. Tekanan inilah yang menyebabkan timbulnya perilaku negatif pada anak. Apalagi bila anak terlalu banyak diberikan materi-materi yang berat dari sekolah. Faktor yang lain adalah pengaruh dari teman-temannya di sekolah.

Koordinasi yang dilakukan Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak bersama orang tua dan pakar ahli di bidang pendidikan anak usia dini, memberikan hasil yang positif. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan dengan tingkat perilaku negatif anak menjadi berkurang. Guru di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak menjelaskan, menyisipkan dan memberikan pengertian dalam setiap pembelajaran atas perilaku baik yang harus dilakukan anak. Secara perlahan, tindakan guru melalui pembiasaan pada anak dengan memberikan teladan yang baik dan anak mencontoh perilaku serta

menerapkannya di kehidupan sehari-hari, memberikan hasil perubahan positif dalam perilaku anak terhadap lingkungannya.

### **Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas melalui metode *Time Out* pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Pernyataan Kemendikbud (2016:45) hindari menggunakan hukuman untuk menumbuhkan disiplin anak disiplin positif hindari hukuman fisik terhadap anak seperti memukul, mencubit, menyentil dan juga hukuman non fisik seperti membentak mengancam, dan mempermalukan anak, hukuman tidak efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang baik.

Aturan menuntut kesadaran dari pribadi untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Aturan tidak boleh dipaksakan bahkan pada anak kecil sekalipun namun dapat dilakukan dengan cara pembiasaan pada anak. Pengenalan aturan, penerapan aturan, dan pemberian hukuman dapat melalui pembiasaan pada anak usia dini, melalui setiap kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

Aturan yang diterapkan melalui pembiasaan pada anak, secara perlahan memberikan dampak positif kepada perilaku anak terhadap lingkungan sekitar. Ini di buktikan dengan berkurangnya perilaku negatif anak yang muncul saat kegiatan dan pembelajaran berlangsung di Taman Kanak-kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak.

### **Pelaksanaan Metode *Time Out* dengan langkah dan aturan main yang jelas pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak**

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai dasar perkembangan potensi anak di masa yang akan datang. Setiap anak mempunyai karakteristik atau pola perkembangan

yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sedangkan perkembangan anak usia dini banyak melalui beberapa hal diantaranya yaitu perkembangan fisik hingga kognitif.

Maka perhatian kita terhadap anak usia dini sangatlah dibutuhkan dalam rangka menuju pendidikan yang lebih baik. Tetapi masih banyak orang tua yang kurang bahkan belum menyadari dan kadang mengabaikan hal tersebut. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya dan sibuk mencari nafkah, walaupun itu juga untuk anak-anak mereka. Orang tua seakan kurang peduli dengan pendidikan anak-anak mereka dan hanya mempercayakan pendidikan anak di rumah kepada pembantu rumah tangga atau pengasuh dan sekolah. Satu hal yang selalu dilupakan yaitu kurang adanya komunikasi serta penanaman nilai-nilai positif dari orang tua kepada anak sejak usia dini di dalam keluarga, berpengaruh pada perkembangan moral anak dalam kehidupan yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dalam memaksimalkan kondisi untuk memunculkan perilaku alternatif melalui metode *Time Out* pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak, dimana guru menciptakan kondisi yang memungkinkan anak berperilaku positif,

Pelaksanaan metode *Time Out* dengan langkah dan aturan main yang jelas pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak berupa peringatan kepada anak terlebih dahulu mengajak anak untuk duduk di kursi *Time Out* dan menempatkan mereka pada sudut diam.

### **Saran**

Guru harus lebih bijak dalam mengontrol emosi pada saat di dalam kelas, dengan kondisi kelas yang gaduh, Guru haruslah bersabar dan saling

mendukung dalam menghadapi anak-anak.

Dalam permainan seharusnya guru jangan berperan dominan, biarkan anak mengekspresikan dirinya dalam bermain, guru sebaiknya bertindak sebagai pengawas dan pengarah dalam setiap kegiatan anak.

Sebaiknya guru dapat membimbing dan mengajari anak tentang tingkah laku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan hal ini dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Pelaksanakan oleh guru haruslah lebih baik agar melalui program yang dilaksanakan, bisa bergerak secara optimal dan efisien dalam pengawasan anak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Carlson, R. (2003) *Don't Sweat Guide For Parents*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hergenhahn & H Matthew. (2012). *The Ories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hude, D. (2006) *Emosi*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Hude, D.(2006). *Emosi Penyelajahan Regilio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di Dalam Al-Qur'an*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Irvine, J. (2005). *Happy Family*, Jakarta.PT Gramedia Pustaka Utama.
- Izzaty, E. R. (2017). *Perilaku Anak Sekolah*, Jakarta:PT Alex Media
- Kementrian agama RI.(2012)*Pedoman penyelenggara forum komunikasi Guru (FKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman Kanak-Kanak (TK)* .Jakarta: Baduose Media.
- Kennedy, M. (2004). *Bila Anak Berperilaku Buruk*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Levi Ray, dkk. (2002). *Coba Saja Kalau Berani ! Cara Membesarkan Anak Tanpa Harus Hilang Kesadaran*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marrison,G. S. (2015).*Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini (Early Chihood Education Today )*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Muhammad, A. M. (2013). *Pendidikan Karakter*,Jakarta:Baduose Media.
- Mulyadi,S. (2004). *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta:Erlangga.
- Mulyadi, S.(2004). *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta: PT Gelora Aksara
- Najafi, I. H. (2006). *Pendidikan & Psikologi Anak*,Jakarta:Cahaya.
- Ratnaningsih,Rahayu (2004) *Behaviour Recovery Pemulihan Perilaku*. Jakarta:PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Sal, S. (2002). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Schaefer, C.(2005). *Bagaimana Mempengaruhi Anak*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sukimah, dkk. (2016).*Menjadi Orang Tua ebat*.Jakarta:Permendikbut.
- Thomas, L. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik*

- Siswa Menjadi Pintar & Baik.* Bandung :Nusa Media.
- Wahyuni, N&Baharuddin. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Wendy,Y dan Kenney, L (2017). *5 Panduan Mengasuh Anak Yang Sulit Diatur*. Jakarta:Bhuana Ilmu Populer.
- Whitham, C. (2003). *Mengatasi Rengekan & Perilaku Buruk*
- Sulistyo,A. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Millenia Pustka
- Veronika, L. (2016). *Penerapan Pembelajaran Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak*,Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbuatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2013). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Referensi.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anak.Jakar